

Analisis Kesulitan Guru dan Orang Tua Siswa dalam Implementasi Belajar dari Rumah (BDR) di Daerah 3T (Terdepan, Tepencil dan Terluar) Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar

Desi Sarwendah

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
desisarwendah@gmail.com

Abdul Muktadir

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
abdulmuktadir@unib.ac.id

Endang Widi Winarni

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
endangwidiw@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the difficulties of teachers in preparing learning implementation plans and the difficulties of parents in guiding students in the learning process from home in the aspect of reading skills. The researcher used a qualitative descriptive method. In this study, the data collection methods used were observation and interviews. The results showed that the fourth grade teacher at SDN Napalicin had difficulties in designing learning implementation plans and in assessing student work. The obstacle experienced by the teacher is when designing learning objectives. This is because teachers find it difficult to analyze student needs and student conditions when learning from home. The results of interviews with people on learning from home parents have difficulty in accompanying students while studying. The difficulty experienced is when there are assignments or materials that students do not understand and ask parents, parents do not understand the orders or assignments given. Efforts made by parents vary, some use the internet to find information, some ask neighbors or ask directly with teachers whose houses are close by. Considering that the pandemic situation is still ongoing, it is not possible to conduct face-to-face learning. In this case, it takes the creativity of a teacher in designing lesson plans in order to achieve learning objectives and improve student learning outcomes.

Keywords: Difficulties of teachers and parents, BDR, reading skills

Pendahuluan

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dan kemajuan zaman, hal ini bermakna bahwa pendidikan harus menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan zaman sehingga diperlukan proses perbaikan dan peningkatan kualitas dalam pendidikan. Fenomena virus yang sedang terjadi yaitu *Virus Corona (COVID-19)* kini tengah mengganggu dunia pendidikan. Hal ini telah diakui oleh Organisasi Pendidikan Keilmuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO), menjelaskan bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Banyak siswa yang terganggu sekolahnya di seluruh dunia.

Di Indonesia juga ikut merasakan dampaknya, dalam berbagai macam kegiatan diliburkan sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dan turut merasakan dampak penyebaran *COVID-19*, berbagai upaya terus dilakukan agar segera dapat mengakhiri masa pandemi ini sehingga pemerintah Indonesia menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *social distancing* dan *physical distancing* yaitu himbauan untuk jaga jarak dengan menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Kemendikbud-RI menyadari bahwa pandemi *COVID-19* ini berpotensi mengancam kualitas pendidikan yang memiliki dampak jangka panjang yang dapat mempengaruhi masa depan pendidikan bangsa Indonesia, melalui surat Edaran Nomor 36963/MPK.A/HK/2020 tentang "Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease (COVID-19)*" Yo Ceng Giap (2020). Pandemi *COVID-19* pun memiliki pengaruh besar terhadap dunia pendidikan yang semula pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan cara tatap muka antara guru dan siswa, tetapi pada era pandemi ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing (*home-based learning* sebagai implikasi dari *home-based activity*). Hal ini dilakukan Pemerintah dengan maksud untuk memutus rantai penyebaran pandemi *COVID-19* yang masih terjadi saat ini dan pandemi *COVID-19* tidak mengancam dan melumpuhkan dunia pendidikan.

Sejumlah langkah strategis ditempuh oleh Kemendikbud untuk mengoptimalkan jalannya pendidikan selama pandemi *COVID-19* dengan tujuan untuk menyelamatkan sektor pendidikan dari ancaman pandemi tersebut. Kebijakan pemerintah tersebut melahirkan dampak yang sangat signifikan terhadap bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan bidang lainnya. Implementasi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan merumahkan dunia pendidikan selama era pandemi *COVID-19* menjadi perhatian penulis untuk dilakukannya penelitian, khususnya di daerah Terdepan, Tepencil, Tertinggal (3T) dan sekolah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu SD Negeri Napallicin.

Jika dilihat dari sudut pandang siswa yang terbiasa mengikuti pembelajaran tatap muka dengan guru dan berdiskusi dengan teman kelas saat pembelajaran berlangsung secara fisik melahirkan kesenangan tersendiri, hal ini mereka tidak dapatkan ketika belajar dari rumah. Ketiadaan teman diskusi ketika siswa mengalami kesulitan, ketiadaan guru secara fisik yang mendampingi siswa selama proses pembelajaran, dan ketidakpahaman orang tua dalam memahami belajar dari rumah sebagaimana yang dianjurkan pemerintah selama pandemi *COVID-19* melahirkan problematika pendidikan tersendiri. Hal ini pula terjadi pada belajar dari rumah di SD Negeri Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara) yang kemudian menjadi *research question* peneliti untuk menyingkapi berbagai macam kendala belajar siswa yang dialami. Selain itu, kebanyakan orang tua membiasakan menggunakan bahasa daerah tanpa

menjelaskan ke dalam bahasa Indonesia dan membiarkan siswa bermain pada saat berada di rumah bahkan meminta siswa untuk membantu pekerjaan rumah tanpa mengkhawatirkan apakah siswa memahami tugas yang diberikan dan sudah memulai atau menyelesaikan berbagai tugas belajar dari rumah sehingga menjadikan siswa lalai atas tanggung jawabnya sebagai pelajar selama belajar di rumah (*home-based learning*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Napallicin 02 Agustus 2021 bahwa guru mengalami kendala dalam melaksanakan belajar dari rumah akibat akses komunikasi terbatas penyampaian materi yang kurang teratur, dan belum tersedianya anggaran biaya sekolah serta siswa/i SD Negeri Napallicin yang belum memahami bahasa Indonesia. Hal ini membuat sistem pelaksanaan pembelajaran belum optimal serta media yang diterapkan oleh guru kurang. Siswa juga belum terlalu siap untuk melaksanakan sistem pembelajaran daring, karena orang tua siswa belum mampu membeli kuota atau koneksi jaringan internet. Hal ini tentunya akan menghambat proses pembelajaran. Narasumber juga mengatakan, bahwa pemahaman bahasa Indonesia siswa masih rendah sehingga untuk memahami materi yang diberikan melalui daring siswa masih kesulitan membaca materi atau tugas yang diberikan. Karena 90 % siswa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Rejang yang masih sangat kental. Hal ini menyebabkan rendahnya nilai siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas peranan guru sebagai pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan kemampuan memahami siswa. Guru memiliki tugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan mengevaluasi hasil belajar siswa akan memberikan umpan balik dalam mempertimbangkan efektivitas serta efisiensi dari proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa evaluasi berperan terhadap keberhasilan dalam menguasai tujuan pembelajaran. Karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar dan sejauh mana materi yang telah digunakan dapat diterima oleh siswanya yang akan membantu guru untuk mengadakan perbaikan terhadap cara mengajar dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Peran serta orang tua dalam pembelajaran dari rumah juga sangat diperlukan, dalam pembelajaran dari rumah orang tua berperan sebagai guru di rumah, sebagai fasilitator, sebagai motivator dan sebagai *director*. Saat ini orang tua sebenarnya belum siap menjadi orang tua, mereka tidak mampu memberikan pendidikan dan pendampingan yang baik bagi anak-anak mereka (Wiradimadja, 2020: 21-23). Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, melalui proses interaksi orang tua dan anak dapat mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukkan anaknya ke lembaga sekolah.

Mengacu pada hal tersebut dan berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Guru dan Orangtua Siswa dalam Implementasi Belajar dari Rumah (BDR) di Daerah Terdepan, Terpencil, Tertinggal (3T) Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan Membaca di Sekolah. Penelitian ini bertujuan menyelidiki apa saja kesulitan guru sekolah dasar dalam merencanakan, menerapkan dan melakukan penilaian dalam pembelajaran dari rumah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan memberikan solusi mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di daerah 3T khususnya SD Negeri Napallicin.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan mengenai kesulitan guru sekolah dasar tahun pelajaran 2021/2022 dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada era pandemi *COVID-19* di daerah 3T. Desain penelitian ini bersifat deskriptif dengan strategi kualitatif dimana desain dan prosedur deskriptif kualitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data dilakukan untuk menarik kesimpulan atau manfaat dari suatu praktik pendidikan. Analisis dengan cara kualitatif dilakukan untuk mengetahui kesulitan guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi serta menggunakan metode wawancara/angket. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menumpulkan dokumen atau instrumen penelitian, data yang dikumpulkan berupa lembar angket pernyataan mengenai Penerapan Pembelajaran jarak jauh. Metode wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (guru) untuk menjawabnya. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara dengan guru dan orang tua, kemudian untuk mengetahui keterampilan siswa dengan menggunakan soal tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui kesulitan guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada era pandemic *COVID-19* di daerah 3T. Analisis pada penelitian ini dilakukan setelah dikumpulkan data wawancara dan angket terhadap guru kelas dan orangtua siswa kelas IV mengenai pelaksanaan pembelajaran dari rumah.

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Orang Tua Siswa

Desa Napallicin terletak jauh dari kabupaten maupun kecamatan. Jarak tempuh kedesa tersebut kurang lebih 3 jam dari pasar surulangun. Untuk sampai kedesa kita mesti menyeberangi sungai. Bahasa yang dipakaipun menggunakan bahasa rejang. Untuk pekerjaan masyarakat desa Napallicin ada beberapa PNS, Pedagang dan Petani. Namun yang paling dominan masyarakat desa ini rata-rata petani. Mereka jarang ada didesa melainkan banyak menghabiskan waktu di sawah, kadang hanya malam saja mereka ada di desa. Orang tua mereka mulai dari habis subuh sudah pergi kekebun dan pulang sebelum magrib, begitu seterusnya. Kalau mereka menginap, anak-anak tersebut ikut dan tidak sekolah. Maka dari itu orang tua siswa tidak ada waktu untuk mengajar atau membimbing anak-anaknya belajar, apalagi mengajarkan anak-anaknya membaca.. Anak-anak desa Napallicin ini bisa dikatakan mereka hidup mandiri. Mulai dari masak, cuci, dan beres-beres rumah.

b. Hasil Wawancara dengan Guru

Sekolah dasar Napallicin merupakan salah satu sekolah yang berada dikawasan sekolah 3T (terdepan, tepencil, dan terluar) di wilayah kabupaten Musi Rawas Utara provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Negeri Napallicin pada tanggal 8 – 13 Oktober 2021. Hasil penelitian yang disajikan yaitu kesulitan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada perumusan

tujuan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa. Data diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Hasil Tahap Perumusan Tujuan Pembelajaran pada RPP dan Silabus Berkaitan dengan Rendahnya Keterampilan Membaca Siswa

Pembatasan pertemuan diakibatkan oleh COVID-19 mengharuskan belajar dari rumah. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada perubahan perencanaan pembelajaran. Pembuatan RPP harus menyesuaikan kondisi dan tingkat kognitif siswa. Hasil wawancara dengan guru berdasarkan pertanyaan.

Peneliti : Bagaimana kesulitan dalam penyusunan Silabus pembelajaran dari rumah berkaitan dengan merumuskan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa?"

Narasumber : "Persiapan pembuatan silabus untuk pembelajaran dari rumah, masih menggunakan acuan pembuatan pembelajaran di sekolah, namun ada beberapa revisi mengenai tugas siswa dan kegiatan belajar siswa yang lebih banyak belajar secara mandiri, kendala dalam merumuskan silabus ini adalah dalam merumuskan tujuan pembelajaran hal ini karena tingkat keterampilan membaca siswa yang berbeda-beda dan peran orang tua yang ada yang bisa membantu siswa dalam mengartikan bacaan pada materi ada juga orang tua yang tidak ada waktu untuk mendampingi, kemudian jarak rumah yang juga berbeda dengan saya, jadi jika yang dekat bisa langsung bertanya, nah yang jadi masalah yang rumahnya jauh."

Kemudian dalam pembuatan RPP untuk belajar dari rumah peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan guru dalam membuat RPP berdasarkan pertanyaan.

Peneliti : Bagaimana kesulitan dalam penyusunan RPP pembelajaran dari rumah berkaitan dengan merumuskan tujuan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca siswa?

Narasumber : "Iya ada, kesulitan yang dialami adalah ketika membuat tujuan pembelajaran. Apalagi jika harus menentukan tujuan pembelajaran untuk siswa kemampuan memahami bacaan atau karena tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda dan kondisi serta peran orang tua yang berbeda pula, ada orang tua yang bisa mendampingi anak secara penuh, ada juga yang tidak bisa mendampingi anak karena tuntutan pekerjaan."

Berdasarkan hasil jawaban wawancara yang telah diberikan oleh guru menunjukkan bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran guru menemukan kesulitan. Kesulitan yang ditemukan ini biasanya berdasarkan kemampuan siswa saja, guru telah menentukan tujuan pembelajaran sesederhana mungkin, tetapi masih sulit untuk dicapai oleh anak yang memiliki kemampuan belajar yang masih rendah. Untuk mengatasi kesulitan ini terkadang guru harus merumuskan ulang indikator yang telah ditentukan secara keseluruhan. Berdasarkan standar proses, guru melaksanakan 3 tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Ketiga tahapan pembelajaran tersebut diuraikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan kata lain, setiap guru pada setiap jenjang pendidikan dituntut untuk mengembangkan RPP (Permendikbud, No. 65 Tahun 2013). Berkaitan dengan kesulitan guru dalam membuat RPP pembelajaran dari rumah yaitu penentuan tujuan pembelajaran dan penilaian keterampilan siswa.

Analisis Kesulitan Guru dan Orang Tua Siswa dalam Implementasi Belajar dari Rumah (BDR) di Daerah 3T (Terdepan, Tepencil dan Terluar) Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar

Peneliti :“Bagaimana kesulitan dalam menyampaikan materi berkaitan dengan rendahnya keterampilan membaca siswa”?

Narasumber :“kesulitan yang dihadapi ketika menyampaikan materi adalah, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami bacaan materi yang diberikan hal ini menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan”.Pembelajaran menjadi tidak efektif.

Selanjutnya untuk mengatasi kesulitan siswa mengenai pembelajaran dari rumahdalam menyampaikan materi apa kiat solusi yang berikan? apakah guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran dari rumah?

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam memberikan pertanyaan kepada siswa karena rendahnya keterampilan membaca siswa?

Narasumber :“iya kesulitan yang dialami adalah ketika harus membuat kalimat sesederhana mungkin agar bahasa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.begitu juga dengan siswa diberi kesempatan juga untuk bertanya namun cuman ada beberapa saja yang bertanya, selebihnya hanya diam saja”.

Pada umum, sekolah-sekolah di Musi Rawas Utara belum siap untuk melakukan belajar dari rumah baik dari aspek perangkat bahan ajar, maupun perangkat pembelajaran.Kemudian pada proses pembelajaran dalam menyampaikan tugas.

Peneliti :“Apakah ada kesulitan dalam memberikan tugas kepada siswa pada pembelajaran dari rumah berkaitan dengan rendahnya keterampilan membaca siswa”?

Narasumber :“Kesulitan yang dialami ketika menyampaikan tugas kepada siswa adalah sering sekali siswa salah mengartikan perintah tugas, misalkan disuruh membuat alasan/penjelasan siswa hanya mencatat jawaban berdasarkan dari buku dan kesulitan dalam merangkai kata dengan baik”

Berdasarkan pernyataan guru berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam belajar dari rumah membuat evaluasi serta analisis berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa.

Peneliti :Apa Bapak mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik individualmaupun kelompok pada pembelajaran dari rumah?

Narasumber :“Iya, kesulitan yang dialami adalah membuat rancangan pembelajaran ulang, serta penguasaan materi siswa yang ketika ditanya mereka tidak tau jawabannya apa, namun saat latihan mereka mendapat nilai tinggi, hal ini yang membuat keraguan terhadap pemahaman siswa, apakah mereka mencontik, atau tugas yang diberikan dibantu oleh orang lain”.

Sehubungan dengan pernyataan guru mengenai kesulitan melakukan tindak lanjut mengenai penugasaan materi

Peneliti:Bagaimana keterampilan membaca siswa pada saat pembelajaran dari rumah?

Narasumber: “Terkait penguasaan keterampilan membaca siswa, secara umum siswa sudah lancar membaca, namun sebagian siswa belum mengerti apa yang mereka baca, misalnya perintah tugas atau

langkah-langkah pengerjaan tugas sebagian siswa banyak yang belum paham mengenai apa yang mereka baca”.

Dalam penelitian ini, penilaian dimaknai sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Karena penilaian hasil belajar siswa melalui pembelajaran dari rumah belum ditetapkan secara jelas, guru seharusnya menggunakan standar penilaian pendidikan pada pendidikan dasar yang berpedoman pada Permendikbud No. 23 tahun 2016. Perubahan sistem penyampaian materi pelajaran dan penugasan dari tatap muka (luring) menjadi daring menuntut guru untuk menemukan berbagai cara agar penilaian hasil belajar siswa memenuhi prinsip penilaian hasil belajar seperti sah, objektif, adil, menyeluruh dan berkelanjutan, sistematis dan akuntabel. Cara yang dilakukan oleh guru kelas IV agar guru dapat melakukan penilaian tugas yang dikerjakan siswa sebagai hasil belajar bahasa Indonesia adalah:

“Saya melakukan penilaian hasil belajar siswa, tugas yang sudah dikerjakan siswa diantar ke sekolah atau dikirim melalui *whatsapp group*”.

Jika penilaian hasil belajar didasarkan pada tugas yang dikerjakan oleh siswa di rumah, hasil belajar siswa dimasa pandemi COVID-19 dinyatakan oleh guru kelas IV melalui hasil transkrip wawancara berikut ini:

“Selama pembelajaran dari rumah, hasil belajar beberapa siswa mengalami kemunduran dan ada beberapa siswa yang hasil belajarnya biasa saja tetap bagus seperti sebelum pandemi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dari rumah, mulai dari tahap perencanaan perangkat pembelajaran, memotivasi siswa, dan melakukan penilaian. Kendala tersebut terjadi karena belum adanya kesiapan guru dan sekolah menghadapi pembelajaran dari rumah.

2. Kesulitan Orang Tua dalam Pembelajaran dari Rumah

Data dan informasi tentang respon orangtua terhadap pembelajaran dimasa pandemi dalam proses pembelajaran dari rumah diperoleh melalui wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dirumah orangtua siswa aspek utama yang menjadi pedoman wawancara adalah (1) memfasilitasi anak dalam kegiatan pembelajaran dari rumah, (2) membimbing, memotivasi dan mengontrol kegiatan pembelajaran, (3) melakukan komunikasi intensif dengan guru atau sekolah. Berdasarkan 3 aspek tersebut peneliti telah membuat 7 pertanyaan yang akan diajukan kepada 5 orang tua siswa. Berikut hasil wawancara yang dilakukan.

a) *Orangtua berperan sebagai guru.*

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah (guru), dan keluarga (orangtua) (Sumarsono, Imron, Wiyono, & Arifin). Namun, unsur sekolah (guru) dan unsur orangtua adalah kelompok unsur primer karena keduanya melakukan interaksi sosial yang lebih kuat dan intensif, terutama penyelenggaraan belajar dari rumah dimasa pandemi COVID-19 saat ini. Semenjak diterapkan kegiatan pembelajaran dirumah sebagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran virus corona-19, peran guru sebagian dilimpahkan ke orangtua. Peran tersebut telah dilakukan oleh orangtua siswa kelas IV, sebagaimana diungkap dalam petikan wawancara berikut ini

Peneliti : “Apakah Bpk/Ibu Meluangkan waktu, tenaga dan kemampuan untuk memberikan fasilitas segala kegiatan anak dalam meningkatkan keterampilan membaca anak pada proses pembelajaran dari rumah?”

Jawaban 5 Narasumber:

Analisis Kesulitan Guru dan Orang Tua Siswa dalam Implementasi Belajar dari Rumah (BDR) di Daerah 3T (Terdepan, Tepencil dan Terluar) Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar

- Narasumber A1 :*"Untuk meluangkan waktu pada saat pembelajaran tidak selalu, karena siang saya harus bekerja, namun saya menyediakan buku-buku serta papan tulis kecil untuk anak saya untuk dibaca".*
- Narasumber A2 :*"Untuk mendampingi anak belajar dirumah kami selalu mengupayakan, denan bergantian dengan isteri saya, mengingat keadaan seperti ini, untuk fasilitias masih ala kadarnya , buku- buku pelajaran saja. Untuk materi yang dari internet paling yang dibutuhkan saja".*
- Narasumber A3 :*"Saya pribadi tidak mendampingi secara langsung, karena memang saya tidak memahami materi yang diberikan, saya tidak tamat sekoalah dasar, jadi saya menyuruh anak saya yang SMA untuk mendapingi adiknya"*
- Narasumber A4 :*"Saya tidak dapat mendampingi anak saya belajar dirumah karena harus ke ladang, jadi anak saya belajar mandiri. Untuk fasilitas anak saya mendapatkan buku dari sekolah".*
- Narasumber A5 :*"Berhubungan saya harus ke sawah setiap hari jadi saya tidak bisa mendampingi anak saya belajar dirumah, namun saya telah menyediakan kuota internet untuk dia belajar dari internet".*

Berkaitan dengan ada beberapa orang tua yang tidak meluangkan waktu, tenaga dan kemampuan alasan mereka adalah, orang tua harus bekerja ke sawah, kebun dan ladang sehingga tidak ada waktu untuk meluangkan waktu. Kemudian pada pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan pendampingan orang tua kepada anak pada saat belajar dari rumah.

- Peneliti :*"Bagaimana Sarana dan Prasarana Pendukung untuk meningkatkan keterampilan membaca anak dan kegiatan pembelajaran dari rumah?"*
- Narasumber A1 :*"sarana pendukung belajar anak saya dirumah adalah dengan buku-buku pelajaran selain itu ketika malam saya belajar bersama dengan anak untuk mendampingi materi yang telah dipelajari".*
- Narasumber A2 :*"untuk mendukung pembelajaran dirumah anak saya melaksanakan les tambahan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca, selain itu saya menyediakan buku-buku dan melakukan pendampingan belajar.*
- Narasumber A3 :*"untuk mendukung pembelajaran dirumah saya menyediakan buku-buku bacaan dan buku materi, namun untuk pendampingan belajar saya belum bisa mendampingi karena sibuk bekerja"*
- Narasumber A4 :*"dalam meningkatkan keterampilan membaca anak saya saya menyediakn buku-buku pelajara yang saya pin jamkan diperpustakaan desa".*
- Narasumber A5 :*"Buku-buku yang diesediakan untuk meningkatkan ketereampilan membaca, namun ketika ada kesulitan saya meminta bantuan guru, karena rumah kami tidak terlalu jauh. Untuk pendampinan saya belum bisa mendampingi anak dalam belajar, karena harus ke sawah*

Berdasarkan jawaban dari orang tua, beberapa orang tua menyediakan buku-buku dan les tambahan kepada siswa (7% membrikan jawaban tersebut) 60 %

menjawab siswa difasilitasi buku-buku penunjang namun kadang tidak di damping saat belajar. Sisanya menjawab tidak menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada pertanyaan mengenai komunikasi anantara guru dan orang tua pada saat pembelajaran dari rumah orang tua mengatakan”

Narasumber A1 :”untuk komunikasi dengan guru saya melakukan via pesan singkat WhatsApp, Alhamdulillah guru merespon dengan cepat, sehingga komunikasi lancar”

Narasumber A2 :”untuk komunikasi dengan guru karena jarak yang lumayan jauh, jadi kami berkomunikasi menggunakan telepon,

Narasumber A3 :”untuk berkomunikasi dengan guru, berhubung rumah berdekatan kami selalu berdiskusi jika ada materi atau kendala pada pembelajaran dari rumah”.

Narasumber A5 :”untuk komunikasi kami lakukan via telepon

Berdasarkan hasil wawancara 35 % orang tua berkomunikasi secara intens dengan guru, dan respon guru yang baik sehingga komunikasi lancar, hal ini karena jarak rumah yang berdekatan. 60% orang tua jarang menjalin komunikasi dengan guru dikarenakan jarak rumah yang jauh, jika berkomunikasi itu pun via Ponsel

Pembahasan

1. Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Melakukan Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah di Daerah 3T

Surat Edaran (SE) Mendikbud No. 4 tahun 2020 (tertanggal 24 Maret 2020) tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dimasa pandemic Covid 19, kegiatan pembelajaran dari rumah. Dengan merujuk pada SE Mendikbud tersebut kegiatan Pembelajaran dari rumah di SD Negeri Napallicin khususnya di kelas IV. Hal ini mengharuskan guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. wawancara dengan guru, guru mengalami kesulitan dalam membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini karena belum adanya acuan khusus mengenai pembuatan perangkat tersebut untuk pembelajaran dari rumah. Hasil jawaban wawancara yang telah diberikan oleh guru menunjukkan bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran guru menemukan kesulitan. Kesulitan yang ditemukan ini biasanya berdasarkan kemampuan siswa saja, guru telah menentukan tujuan pembelajaran sesederhana mungkin, tetapi masih sulit untuk dicapai oleh anak yang memiliki kemampuan belajar yang lemah. Untuk mengatasi kesulitan ini terkadang guru harus merumus ulang indikator yang telah ditentukan secara keseluruhan. Guru harus mampu membuat sebuah perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa. Sejalan dengan pendapat Sutini (2021) menyatakan bahwa guru merupakan fasilitator utama dalam belajar siswa yang harus mampu membuat semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

Dalam penelitian ini, penilaian dimaknai sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Karena penilaian hasil belajar siswa melalui pembelajaran dari rumah belum ditetapkan secara jelas, guru seharusnya menggunakan standar penilaian pendidikan pada pendidikan dasar yang berpedoman pada Permendikbud No. 23 tahun 2016. Perubahan sistem penyampaian materi pelajaran dan penugasan dari tatap muka (luring) menjadi daring menuntut guru untuk menemukan berbagai cara agar penilaian hasil belajar siswa memenuhi prinsip penilaian hasil belajar

seperti sah, objektif, adil, menyeluruh dan berkelanjutan, sistematis dan akuntabel.

Kesulitan yang dialami guru pada saat penilaian adalah berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dari rumah, mulai dari tahap perencanaan perangkat pembelajaran, memotivasi siswa, dan melakukan penilaian. Kendala tersebut terjadi karena belum adanya kesiapan guru dan sekolah menghadapi pembelajaran dari rumah.

Berdasarkan standar proses, guru melaksanakan 3 tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Ketiga tahapan pembelajaran tersebut diuraikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan kata lain, setiap guru pada setiap jenjang pendidikan dituntut untuk mengembangkan RPP (Permendikbud, No. 65 Tahun 2013).

2. Keterampilan Membaca Siswa Pada Saat Pembelajaran dari Rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa SDN Napallicin dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran dari rumah. Kesulitan dialami mulai dari menerima materi, pengerjaan tugas dan mengumpulkan tugas. Selain itu tingkat keterampilan siswa yang masih rendah menyulitkan dalam memahami materi dan perintah tugas yang diberikan guru. Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Nurhadai (2013: 51) berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna dan simbol tertulis kedalam bahasa ujaran disebut membaca.

Dengan demikian seseorang dikatakan mempunyai keterampilan membaca jika sudah mampu menguasai lambang-lambang tertulis dengan benar artinya seorang pembaca harus memiliki koordinasi gerak yang teliti dimulai dari gerakan mata untuk melihat dan memahami lambang-lambang tertulis kemudian dicerna dalam pikiran yang menghasilkan lafal-lafal perkataan sehingga mampu membaca dengan lancar.

Selain keterampilan membaca yang masih rendah kesempatan untuk bertanya kepada guru secara langsung juga menjadi kendala. Hal ini dikarenakan sebagian rumah siswa jauh dari kediaman guru. Kemudian untuk bertanya kepada orang tua pun sebagian orang tua siswa bekerja sebagai petani diaman berangkat pagi pulang sore. Sehingga siswa tidak ada waktu untuk bertanya.

3. Kesulitan Orang Tua dalam Pembelajaran dari Rumah

Data dan informasi tentang respon orang tua terhadap pembelajaran dimasa pandemi dalam proses pembelajaran dari rumah diperoleh melalui wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dirumah orang tua siswa aspek utama yang menjadi pedoman wawancara adalah menurut (Sutopo, 2006: 69). (1) memfasilitasi anak dalam kegiatan pembelajaran dari rumah, (2) membimbing, memotivasi dan mengontrol kegiatan pembelajaran, (3) melakukan komunikasi intensif dengan guru atau sekolah. Orang tua mengalami kesulitan yang dialami sebagian orang tua adalah pada saat mendampingi proses pembelajaran, karena banyak orang tua yang tidak memiliki waktu untuk mendampingi dan ada

beberapa orang tua yang belum mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru.

Permasalahan inilah yang harus menjadi fokus utama guru dan orang tua demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan kerja sama sekolah, guru dan orang tua sangat penting dalam pembelajaran dari rumah. Sejalan dengan penelitian Sutini (2021) yang mengatakan bahwa komunikasi anantara sekolah, guru dan orang tua sangat penting dilakukan pada saat pembelajaran dari rumah, karena kondisi siswa baik secara mental maupun psikologis kan menagalami peruagan. Dimana ketika belajar diskeolah dan ada materi yang belum dipahami siswa dapat bertanya langsung kepada guru. Namun ketik belajar dari rumah banyak kendala yang terjadi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan

1) Kesulitan Guru

Kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dikarenakan guru belum terbiasa dan belum pernah membuat RPP untuk pembelajaran dari rumah. Salah satu langkah yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan acuan pembuatan perangkat pembelajaran tatap muka, namun harus melihat kondisi siswa, lakukan observasi secara langsung kepada seluruh siswa untuk melihat kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Sejak kasus COVID-19 mulai meningkat, sekolah tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasa, karena pemerintah memberlakukan sistem dirumah saja, begitu juga dengan perangkat pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus dibuat guru sesuai dengan kondisi saat ini. RPP yang ada tentu berbeda dengan kondisi dimana siswa belajar dari rumah. Pada saat pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran dari rumah harus bisa membuat pembelajaran jadi menyenangkan seperti dalam memberi tugas, bagaimana caranya tugas yang diberikan itu tidak begitu sulit dan menyenangkan bagi peserta didik. Proses penugasan yang diberikan guru, dengan melakukan tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan guru membuat rpp dan mempersiapkan alat peraga, materi, serta tugas yang akan diberikan kepada siswa. Tahap pelaksanaan guru memberikan pembelajaran dengan cara mengirim video pembelajaran lewat aplikasi *WhatsApp*. setelah memberikan pembelajaran guru akan memberikan tugas, tugas yang dikerjakan siswa akan dikirim kembali melalui aplikasi *whatsapp*, atau siswa mengantar langsung ke sekolah dengan tetap menjalankan proses.

2) Keterampilan Membaca Siswa pada saat pembelajaran dari Rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa SDN Napallicin dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran dari rumah. Kesulitan dialami mulai dari menerima materi, pengerjaan tugas dan mengumpulkan tugas. Dalam menerima materi dan tugas siswa mengalami kesulitan dalam memahami perintah tugas. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman keterampilan membaca siswa yang masih rendah. Sehingga perlu peran orang tua dalam membantu kesulitan yang dialami siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3) Kesulitan Orang tua dalam Pembelajaran dari Rumah

Pada pembelajaran dari rumah orang tua kesulitan dalam mendampingi siswa pada saat belajar. Kesulitan yang dialami adalah ketika ada tugas atau materi yang tidak dipahami oleh siswa dan bertanya kepada orang tua, orang tua pun tidak memahami perintah atau tugas yang diberikan. Upaya yang dilakukan orang tua bermacam-macam ada yang menggunakan internet dalam mencari informasi, ada yang bertanya ke tetangga atau bertanya langsung dengan guru yang rumahnya berdekatan. Selain itu faktor kesibukan orang tua dalam bekerja, karena rata-rata orang tua siswa bekerja sebagai petani. Di mana waktu yang ada terbatas, orang tua berangkat ke ladang di pagi hari dan pulang sore hari. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi siswa untuk bertanya jika ada materi atau perintah tugas yang belum di pahami.

Saran

Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran untuk perbaikan dan masukan kepada pembaca maupun semua pihak yang terkait. Adapun saran peneliti diantaranya:

1. Bagi guru dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah guru harus melakukan observasi terhadap kondisi siswa, kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran dari rumah, kesiapan orang tua sebagai pengganti guru belajar di rumah
2. Dalam proses pembelajaran dari rumah harus memperhatikan kondisi siswa, kesiapan siswa dan ranah pengetahuan siswa agar dapat mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.
3. Untuk orang tua dalam menghadapi kesulitan mendampingi proses pembelajaran dari rumah untuk bersabar dan memberikan motivasi kepada anak. Menyiapkan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, kemudian jika ada tugas yang belum dipahami hendaknya melakukan komunikasi terbuka dengan guru yang berangkutan.

Referensi

- Arikunto, S.,. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giap Yo Ceng, dkk. (2020). *Pembelajaran E-Learning dimasa Pandemi Covid- 19*: Yogyakarta. Deepublish.
- Gunawan, Imam. (2018). *Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang: Hal. 249-258
- Jihad A., Haris A., (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Kasmini Lili, dkk. (2020). *Buku Pedoman Implementasi belajar dari rumah*: Banda Aceh. STKIP BBG Banda Aceh.
- Mardapi, & Djemari. (1991). *Konsep Dasar Teori Respon Butir* : Cakrawala Pendidikan No. 3 Th. X. November.
- Marwanih, dkk. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh (belajar dari rumah) Pada Masa Pandemi COVID-19 dengan Pendekatan BDR (Belajar Dari Rumah)* : Depok. UPTD SD Negeri Pondok Petir 3.

- Mamluah K. S., & Maulidi A., (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (belajar dari rumah) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No 2. Hal.869-877.
- Muhammad G., (2021). Peran Orang Tua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*. Vol 2 No 1. Hal.14-29.
- Nurhadi, (2013). *Teknik Jitu Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pangarso, JE Siswo. (2017). *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,.
- Riyanto, & Yatim. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC. Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh (Konsep, Masalah dan Solusi)*. Jawa Barat. Penerbit CV. Adanu Abimata.
- Setiadi, Hari. (2016). *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan: Volume 20, No 2*. Hal.166-178.
- Setyaningsih Dwi K, Eka Iswasta K, Badarudin. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Karangrena 03. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol 2 No 1. Hal.1-9.
- Setyosari Punaji. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta :Kencana.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.